

Faktor - faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Panin di Bandar Lampung

Muhammad Luthfi, Yenni Yohanna, Eka Sariningsih

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati

luthfi27@gmail.com

Abstract. *Along with the development of information technology in people's lives, to the demanding world of banking to improve information technology being used. Panin Bank is a private bank that increases the use of its information system with a system of CBS (Core Banking System) to be able to provide good service or satisfaction of its customers. This research aims to examine and analyze the factors that affect the performance of the accounting information system at Panin Bank in Bandar Lampung. This research involves 50 respondents are spread across four branches of Panin Bank in Bandar Lampung. The data obtained through the dissemination of the questionnaire directly to the object of research. Data analysis using multiple linear regression and partial test/independent samples t-test.*

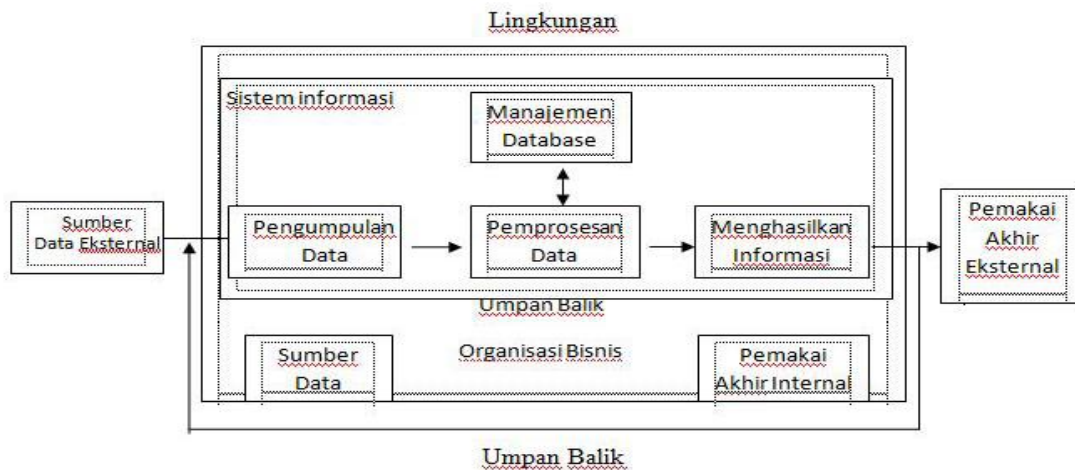
The results of this research show that there is a significant influence (positive) between free variables that factor user involvement in the development process of the system, the ability of personal system engineering, top management support, user training and education programs, to the variable bound to the performance of accounting information system.

Keyword ; *User involvement in the development process of the system, the ability of personal system engineering, top management support, user training and education programs, the performance of accounting information system.*

1. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis atau usaha sering terjadi persaingan, dimana sebuah perusahaan ingin menjadi yang terunggul dari perusahaan-perusahaan yang lainnya, persaingan yang semakin kompetitif ini disebabkan oleh teknologi informasi yang semakin berkembang dari waktu ke waktu, khususnya dalam bidang akuntansi, perkembangan ini banyak membantu perusahaan maupun *businessman* dalam melakukan pengolahan data dengan sistem informasi akuntansi yang secara manual menjadi otomatis. Akan tetapi penerapan sistem dalam suatu perusahaan tidak terlepas dari sebuah permasalahan dan keterbatasan. Penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan kepada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan dari penerapan sistem tersebut atau bahkan sebaliknya mendapatkan kegagalan (Delone dan Raymond dalam Ekawati, 2004). Sistem informasi memberikan nilai tambah terhadap kualitas manajemen dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, serta keunggulan kompetitif yang sangat berguna menunjang aktivitas usaha pada semua tingkatan organisasi/ bisnis. Efektivitas dan efisiensi serta pengendalian dapat terwujud melalui penggunaan informasi yang berkualitas dengan menghasilkan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu.

Ada tiga bidang pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia perbankan. Pertama mendukung pelayanan kepada nasabah secara langsung, kedua mendukung kegiatan *back office*, ketiga secara tidak langsung terkait dengan kegiatan operasional transaksi perbankan, selain itu juga mempunyai fungsi penting untuk mendukung manajemen dalam mengelola bank dan pengambilan keputusan (MC Farlan dan Mc Kenny, 1996 dalam Satadamrul, 2004). Bank Panin merupakan bank umum swasta yang didirikan pada tahun 1971 di Jakarta dan pada tahun 1972 memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia dan di sahkan sebagai bank devisa pertama, hingga pada tahun 1982 Bank Panin mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta yang menjadi bank pertama yang *go public* di Indonesia. Semakin berkembangnya teknologi informasi, Bank Panin juga ikut meningkatkan sistem informasi yang digunakan, dengan sistem dapat melayani nasabahnya dan memudahkan nasabahnya.



Gambar 1 Model Sistem informasi Akuntansi

Sumber : James A Hall, Sistem informasi akuntansi, (Jakarta: Salemba Empat, dalam Husein M.Fakhri 2003), hal 3.

Sistem informasi yang digunakan oleh Bank Panin ini juga mendapatkan penghargaan atas pengimplementasiannya pada tahun 2012 setelah mengunakannya dalam jangka waktu 1 tahun, sistem yang digunakan sejak april 2011 ini adalah CBS (*Core Banking Sistem*). Dimana *Core Banking* ini adalah unit pemrosesan sentral dari bank, yang dimana *core banking* ini digunakan untuk memproses *loan, saving, customer information file* hingga berbagai layanan perbankan lainnya, dengan dibantu oleh perangkat lunak *vendore*, yang menemukan kesempatan untuk meningkatkan beberapa saluran untuk memberikan pelayanan melalui banyaknya jenis produk yang diberikan bank dan untuk memfasilitasi nasabah dalam transaksi. Sebuah sistem yang tadi hanya bergantung pada operasi berbasis kertas, sekarang telah berevolusi oleh digital *alternative* menjadi sebuah gelombang sistem otomatis (Laporan Keuangan Panin Bank 2012).

Dalam penelitian terdahulu seperti Thjai (2002) dalam Almilia (2007), mengemukakan ada delapan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, namun penelitian ini menunjukkan semakin tingginya tingkat formalisasi dalam proses pengembangan sistem informasi, semakin tinggi pula kepuasan pemakai, tetapi pemakaian sistem menurun. Almilia (2007) sendiri melakukan penelitian yang sama pada bank umum pemerintah di Surabaya dan Sidoarjo menemukan hasil yang berbeda dengan Thjai (2002), Almilia (2007) mengemukakan hanya dukungan manajemen puncak yang berpengaruh terhadap kepuasan pemakai, sedangkan ke lima faktor lainnya mendapatkan hasil yang tidak signifikan.

Masih banyak lagi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu pada bank umum pemerintah dan juga perusahaan manufaktur tapi memiliki hasil yang berbeda-beda, namun selama pencarian peneliti, belum ditemukan penelitian terhadap bank umum swasta, oleh sebab itu peneliti tertarik ingin meneliti dengan tiga faktor yang sama yang paling banyak memiliki hasil yang bertolak belakang, terdiri dari keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, seperti yang dikatakan oleh Sari (2010) juga bahwa Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dapat dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi, yang didukung oleh faktor - faktor yang meliputi Partisipasi Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kemampuan Teknik Personal, dan satu faktor yang menurut penelitian Rusdi (2011) yaitu program pelatihan dan pendidikan pemakai yang akan menghasilkan kecenderungan yang sama dengan perusahaan atau perbankan yang tidak memiliki program pelatihan dan pendidikan pemakai.

Berikut ini merupakan kerangka pikir dari penelitian ini.



Gambar 1.2 Kerangka Pikir

H_a : Terdapat pengaruh yang positif antara Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, Kemampuan teknik personal sistem informasi, Dukungan manajemen puncak, Program pelatihan dan pendidikan pemakai dengan Kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Tinjauan Pustaka

Akuntansi Keprilakuan (*Behaviour*)

Akuntansi keprilakuan berada di balik peran akuntansi tradisional yang berarti mengumpulkan, mengukur, mencatat dan melaporkan informasi keuangan. Dengan demikian, dimensi akuntansi berkaitan dengan perilaku manusia dan juga dengan desain konstruksi, serta penggunaan suatu sistem informasi akuntansi yang efisien. Akuntansi keprilakuan, dengan mempertimbangkan hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi mencerminkan dimensi sosial dan budaya manusia dalam suatu organisasi.

Pengaruh sistem akuntansi terhadap perilaku manusia, lingkup ini berkenaan dengan bagaimana sistem akuntansi mempengaruhi motivasi, produktivitas, pengambilan keputusan, kepuasan kerja serta kerjasama. Metode untuk memprediksi dan strategi untuk mengubah perilaku manusia, lingkup dari akuntansi keprilakuan ini mempunyai hubungan dengan cara sistem akuntansi digunakan sehingga mempengaruhi perilaku (Arfan Ikhsan Lubis ; 2010). Teori behaviorisme (*behavioural concept*) pada awalnya merupakan kajian bidang utama dalam psikologi dan sosial psikologi, tetapi faktor-faktor psikologi dan sosial psikologi seperti motivasi, persepsi, sikap dan personalitas sangat relevan dengan bidang akuntansi (Siegel dan Marconi, 1986).

Teori Kontinjensi

Teori kontinjensi, disebut juga teori kepentingan, teori lingkungan atau teori situasi. Kekuatan pendekatan kontinjensi adalah bahwa ia mendorong analisis situasi sebelum diambil tindakan dan pada saat yang sama berusaha menghilangkan praktik kebiasaan yang didasarkan atas asumsi universal tentang orang. Pendekatan kontinjensi juga lebih bersifat antar disiplin, lebih berorientasi penelitian dibandingkan pendekatan tradisional.

Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

TAM merupakan hasil pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA). Teori Reasoned Action adalah teori tindakan yang beralasan dengan satu premis, bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna

teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut, berdasarkan TRA minat berperilaku ini dilakukan secara sadar.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan dari setiap sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi bagi pemakainya (*user*). *User* ini mungkin dari internal seperti manajer atau dari eksternal seperti pelanggan. Ada 3 tujuan sistem informasi yang berguna bagi penggunanya (*user*):

1. Untuk mendukung operasi harian.
2. Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan intern perusahaan.
3. Memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem

Barky dan Hartwick (1994) dalam Handoko (2009), mendefinisikan keterlibatan pemakai sebagai perilaku dan aktivitas yang ditujukan oleh para pemakai selama proses pengembangan sistem, sedangkan Terry dan Standing (2003) dalam Handoko (2009) menyimpulkan bahwa keterlibatan pemakai secara tradisional dikenal sebagai keikutsertaan di dalam proses pengembangan sistem yang diukur sebagai aktivitas yang telah dilakukan oleh para pemakainya. Efektivitas dari setiap sistem informasi dipengaruhi oleh keterlibatan *user*/pemakai dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi serta kualitas dukungan yang diberikan oleh pemakai tersebut.

Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi

Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi, (Tjhai (2002) dalam Luciana (2007). Sedangkan menurut Robbins (2005) dalam Gusti Bara Tarimushela (2012) kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat melalui tiga hal, yaitu:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*)
- b. Kemampuan (*Ability*)

Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Delone (1989) dan Chole (1996) dalam Acep Komara (2005) telah mengajukan secara empiris menguji bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi melalui berbagai macam kegiatan. Manajemn puncak bertanggung jawab atas menyediakan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi.

Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai

Menurut Gomes (2001) dalam Handoko (2012), pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Sedangkan menurut John R Schermehorn, Jr (1999) dalam Handoko (2012), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mahsun, sulistiyowati dan purwanugraha (2006) dalam Ilat (2008), yang dimaksud dengan kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategi planning suatu organisasi. Sedangkan menurut Soegiarto (2001) dalam Lilis Endang Wijayanti, kinerja sistem informasi merupakan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Khalil (1997) dalam Ilat (2008), mengukur efektifitas sistem informasi dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakaian sistem. Kepuasan pemakai dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan.

Kepuasan pemakai sistem (*user information system satisfaction*)

Keterlibatan pemakai dalam perancangan sistem informasi menghasilkan harapan yang realistis tentang kemampuan sistem, harapan yang realistis ini mempunyai hubungan yang signifikan dengan kepuasan pemakai, Kepuasan pemakai dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan (Conrath dan Mignen, 1990 *dalam* Tjhai, 2002:137). Delone dan McLean (1992) *dalam* Soegiharto (2001) mengemukakan ketika sebuah sistem informasi diperlukan, penggunaan sistem akan menjadi kurang dan kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kepuasan pengguna akhir.

Penelitian Terdahulu

1. Dinda Kumala Sari (2012), hasilnya menggunakan 3 faktor dengan hasil : a) Partisipasi pemakai berpengaruh positif, b) Kemampuan Teknik personal sistem informasi dan Program pelatihan dan pendidikan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Astuti Nugerahmawati (2013), hasilnya, Partisipasi pemakai dan Kemampuan Teknik personal sistem informasi berpengaruh positif, sedangkan ukuran organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Beryma Claudya (2011), hasilnya, Partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi, sedangkan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh signifikan.
4. Gusti Bara Taramushela (2012), hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan pemakai, kapabilitas personal, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
5. Handoko (2012), hasilnya, terdapat pengaruh yang signifikan antara , kemampuan teknik personal, keterlibatan user dalam proses pengembangan sistem dan Serta Program Pelatihan dan Pendidikan User terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
6. Nurul Apria Sari (2010), hasilnya Partisipasi Pemakai (X1), Dukungan Manajemen Puncak (X2) dan Kemampuan Teknik Personal (X3) berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y).
7. Leni Riwanti (2011), hasilnya Kemampuan teknik personal secara statistik menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan antar kemampuan teknik personal dengan kinerja SIA, Dukungan manajemen puncak secara statistik menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan antara dukungan manajemen puncak dengan kinerja SIA, Ada/tidaknya program pelatihan dan pendidikan pemakai menunjukkan keseluruhan responden menjawab bahwa terdapat program pelatihan dan pendidikan di setiap perusahaan tempat responden bekerja dan secara statistik menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan antara ada/tidaknya program pelatihan dan pendidikan pemakai dengan kinerja SIA.

3. Metode Penelitian

Profil Objek Penelitian

Bank Panin, didirikan pada tahun 1971 di Jakarta merupakan hasil merger dari 3 (tiga) bank: Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja Indonesia dan Bank Industri & Dagang Indonesia. Setahun kemudian, pada April 1972 Bank Panin memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia untuk menjadi bank devisa. Pada tahun 1982, Bank Panin mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), dan menjadi bank pertama yang *go public* di Indonesia. Bank Panin meluncurkan *Core Banking* dengan sistem baru, namun pada tahun 2011 Bank Panin baru menerapkan sistem *Core Banking* ini. Pada tahun 2012, keputusan Bank Panin menggunakan *core banking* ini membuahkan hasil dengan meraih predikat *Best Core Banking Implementation for Small sized Banks*.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan yang terlibat secara langsung dalam pemakaian sistem informasi akuntansi pada bank umum swasta yaitu Bank

Panin di Bandar Lampung yaitu sebanyak 60 responden. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, (Sugiyono, 2010). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan penelitian populasi (total populasi) yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2010:72). Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 responden penelitian yang terdiri dari karyawan/ staff Bank Panin yang terlibat secara langsung dalam pemakaian sistem informasi akuntansi, seperti Departemen operasional, departemen akuntansi/*financial*, departemen sistem informasi dan departemen lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang diartikan sebagai metode yang dilandaskan pada filsafat positifisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan penelitian ini, untuk dijadikan sebagian bahan atau materi pembahasan, maka pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Studi Pustaka (*Library Research*), yaitu metode penelitian dengan cara membaca *literature*, bahan referensi, bahan kuliah dan hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti/jurnal.
- b. Studi Lapangan (*Field Research*), yaitu metode penelitian dengan melakukan pengamatan langsung pada perusahaan yang bersangkutan, melalui : Wawancara, yaitu dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab pada pimpinan dan karyawan Bank Panin cabang Bandar Lampung dan Kuisioner, yaitu pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan secara tertulis guna menunjang wawancara untuk mendapatkan data yang akurat.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependen) yaitu kinerja sistem informasi akuntansi, empat variabel bebas (independen) yaitu Keterlibatan Pemakai dalam proses pengembangan sistem, Kemampuan teknik personal sistem informasi, Dukungan manajemen puncak, Program pelatihan dan pendidikan pemakai. Secara operasional variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Keterlibatan Pemakai dalam proses pengembangan sistem

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem adalah perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai, dalam metode dan teknik pengembangan sistem informasi dan pengembangan sistem informasi (Mckee dalam Tarimushela, 2012). Masing-masing pertanyaan pada variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert lima point (1-5) dengan angka satu menunjukkan tingkat keterlibatan yang sangat rendah atau kecil dan angka lima menunjukkan tingkat keterlibatan yang paling tinggi, yang diadopsi dan penggabungan dari pertanyaan Almilia (2007), Tarimushela (2012), Elferda (2003).

Kemampuan teknik personal sistem informasi

Peneliti menggunakan dimensi yang digunakan Robbins (2005) dalam Tarimushela (2012), yang telah dimodifikasi. Semua pertanyaan diukur dengan skala Likert 1-5. Ada 3 dimensi yang digunakan yaitu Pengetahuan (Knowledge) yaitu sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus dimiliki dan diterapkan dalam pekerjaan, Kemampuan (Ability) yaitu kesanggupan bawaan sejak lahir atau hasil praktek, Keahlian (Skills) yaitu kemampuan untuk mengekspresikan pekerjaan secara mudah dan cermat dan membutuhkan kemampuan dasar.

Dukungan manajemen puncak

Dukungan manajemen puncak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dimana pihak – pihak tertinggi (pemilik saham terbesar, direktur, manajer, supervisor) dalam sebuah organisasi/perusahaan ikut berperan aktif dan terlibat dalam memberikan dukungan secara fisik dan non fisik, seperti memberikan perhatian terhadap perkembangan sistem (perencanaan sistem, perancangan dan implementasi sistem) serta memberikan perhatian terhadap pemakai sistem dalam mengoperasikan sistem yang ada.

Program pelatihan dan pendidikan pemakai

Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan (John, 1999 *dalam* Handoko, 2012). Adanya sebuah program pelatihan maupun pendidikan yang diadakan untuk memberikan maupun meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan akan membuat pemakai tersebut menjadi lebih puas, baik dan lancar dan percaya diri.

Kinerja sistem informasi akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi ini menggunakan kepuasan pemakai (*user satisfaction*) sebagai tingkat pengukur suatu keberhasilan kinerja. Kepuasan pemakai mengungkapkan keselarasan antara harapan seseorang dan hasil yang diperoleh dari sistem sehubungan dengan partisipasi yang diberikannya selama pengembangan sistem (Ives *dalam* Elfreda, 2003) artinya seberapa jauh pemakai puas dan percaya pada sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. faktor ini diindikasikan bahwa sistem mampu melengkapi kebutuhan informasi-informasi serta cukup untuk memuaskan kebutuhan yang diperlukan pemakai sistem.

Metode analisis Data

Untuk mengolah data yang telah dijabarkan diatas, maka teknik pengolahan data yang akan dilakukan oleh penulis pertama adalah melakukan Uji kualitas data, uji normalitas data dan uji asumsi klasik.

Uji kualitas data

Dalam penelitian ini, uji kualitas data yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan uji validitas data dan uji reabilitas data.

a. Uji Validitas

Dalam uji validitas hanya beberapa instrument yang terdiri dari beberapa item yang diukur dengan skala likert. Ketentuan validitas data dapat menggunakan korelasi pearson. Hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} , pada tingkat signifikan 0,05. Apabila t_{hitung} positif dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrument tersebut valid dan sebaliknya jika t_{hitung} negatif $< t_{tabel}$ maka instrument tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Jika dari hasil perhitungan diperoleh r alpha $> r$ tabel, untuk instrument penelitian yang digunakan dinilai reliabel, sebaliknya jika r alpha negative atau r alpha $< r$ tabel maka instrument tersebut tidak valid.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk menguji data menggunakan normal probability plot. Suatu variabel dikatakan normal apabila gambar distribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2010) dalam Ventje, regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Adapun rumus regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = + {}_1 X_1 + {}_2 X_2 + {}_3 X_3 + {}_4 X_4 + e$$

Dimana: Y = Kinerja sistem informasi akuntansi

= Konstanta

X_1 = Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem

- X₂ = Kemampuan teknik personal sistem informasi
- X₃ = Dukungan manajemen puncak
- X₄ = Program pelatihan dan pendidikan pemakai
- e = Error

Uji Hipotesis (Uji t)

Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika t_{hitung} > t_{tabel} pada = 5%, maka Ho ditolak dan Ha diterima (berpengaruh)

Jika t_{hitung} < t_{tabel} pada = 5%, maka Ho diterima dan Ha ditolak (tidak berpengaruh)

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis

Data Deskriptif

**Tabel Deskripsi Data
Descriptive Statistics**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
keterlibatan Pemakai dlm pengembangan sistem	50	38	72	61.06	8.170
Kemampuan teknik personal sistem	50	19	39	27.92	5.692
Dukungan manajemen puncak	50	9	30	19.24	4.569
Program pelatihan dan pendidikan pemakai	50	9	23	14.52	3.649
Kinerja sistem informasi akuntansi	50	30	76	64.52	8.543
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2014

Berdasarkan pada diatas, menyajikan statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan deviasi standar. Nilai minimum (maksimum) untuk keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem adalah 38 (72) dan nilai rata-rata (standar deviasi) sebesar 61.06 (8.170).

Uji Validitas

Tabel Validitas Kuisisioner

Variabel	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem	0,668	0.632	Valid
Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi	0.924	0.632	Valid
Dukungan Manajemen Puncak	0.704	0.632	Valid
Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai	0.812	0.632	Valid
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	0.938	0.632	Valid

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006).

Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem	.968	.972	16
Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi	.941	.947	9
Dukungan Manajemen Puncak	.935	.941	7
Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai	.888	.896	5
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	.970	.975	17

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas diatas di dapat nilai Alpa nya > 0.60 . ini berarti bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk meberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama.

Uji Normalitas Data

Tabel Uji Normalitas Data

Variabel	Uji Normalitas	
	Kolmogorov – Smirnov Z	Asymp.Sig (2-tailed)
Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem	0.407	0.996
Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi	0.601	0.863
Dukungan Manajemen Puncak	0.601	0.863
Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai	0.719	0.680
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	0.784	0.570

Data diolah ;

- Test distribution is Normal
- Calculated from data

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen diperlukan pembuktian terhadap kebenaran hipotesis, berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 17.0 diperoleh hasil uji regresi berganda, sebagai berikut:

Tabel Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	-4.351	8.227		
keterlibatan Pemakai dlm pengembangan sistem	.400	.096	.383	4.166	.000
Kemampuan teknik personal sistem	.569	.142	.379	3.993	.000
Dukungan manajemen puncak	.564	.178	.301	3.164	.003
Program pelatihan dan pendidikan pemakai	1.220	.217	.521	5.612	.000

a. Dependent Variable: Kinerja sistem informasi akuntansi

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan hasil perhitungan regresi linear berganda, yaitu diperoleh hasil persamaan regresi dapat dilihat bahwa nilai konstanta $a = -4.351$ koefisien $b_1 = 0.400$, $b_2 = 0.569$, $b_3 = 0.564$, $b_4 = 1.220$ sehingga persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = -4.351 + 0.400X_1 + 0.569 X_2 + 0.564X_3 + 1.220 X_4$$

Tabel Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.633	.601	5.399	1.668

a. Predictors: (Constant), Program pelatihan dan pendidikan pemakai, keterlibatan Pemakai dlm pengembangan sistem, Kemampuan teknik personal sistem, Dukungan manajemen puncak

b. Dependent Variable: Kinerja sistem informasi akuntansi

Kofisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b maka dapat diketahui bahwa nilai *R Square* yang diperoleh adalah 0.633 atau sebesar 63.3%. Dimana nilai *R Square* dikatakan baik jika diatas 0.5 karena nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1.

Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem (X1) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui kemaknaanya dapat dijelaskan bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.166 Sedangkan nilai t_{tabel} dengan dk (50-2=48) adalah sebesar 1.68 Jadi $t_{hitung} 4.166 \geq t_{tabel} 1.68$. Dapat pula dilihat dari nilai sig. sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari pada nilai alpa 0.05. dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem (X1) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) pada Bank Panin di Bandar Lampung.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Sistem (X2) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui kemaknaanya dapat dijelaskan bahwa variabel kemampuan teknik personal sistem (X2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.993 Sedangkan nilai t_{hitung} dengan dk (50-2=48) adalah sebesar 1.68 Jadi $t_{hitung} 3.993 \geq t_{tabel} 1.68$. Dapat pula dilihat dari nilai sig. sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari pada nilai alpa 0.05. dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan antara kemampuan teknik personal sistem (X2) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) pada Bank Panin di Bandar Lampung.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak (X3) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui kemaknaanya dapat dijelaskan bahwa variabel dukungan manajemen puncak (X3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.164 Sedangkan nilai t_{tabel} dengan dk (50-2=48) adalah sebesar 1.68. Jadi $t_{hitung} 3.164 \geq t_{tabel} 1.68$. Dapat pula dilihat dari nilai sig. sebesar 0.003 yaitu lebih kecil dari pada nilai alpa 0.05. dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan antara dukungan manajemen puncak (X3) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) pada Bank Panin di Bandar Lampung.

Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai (X4) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui kemaknaanya dapat dijelaskan bahwa variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai (X4) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.612 sedangkan nilai t_{tabel} dengan

dk ($50-2=48$) adalah sebesar 1.68 Jadi $t_{hitung} 5.612 \geq t_{tabel} 1.68$ Dapat pula dilihat dari nilai sig. sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari pada nilai alpa 0.05. dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan antara program pelatihan dan pendidikan pemakai (X_4) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) pada Bank Panin di Bandar Lampung.

Pembahasan

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS version 17.0 maka dapat dilihat bahwa model regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -4.351 + 0.400X_1 + 0.569 X_2 + 0.564X_3 + 1.220 X_4 + 5.399e$$

Penelitian penulis ini sejalan dengan Taramushela (2012) yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh yang signifikan antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem (X_1), kemampuan teknik personal sistem (X_2), dukungan manajemen puncak (X_3) dengan kinerja sistem informasi akuntansi (Y), serta penelitian ini juga sejalan dengan penelitian handoko (2012) yang menyatakan program pelatihan dan pendidikan pemakai (X_4) berpengaruh positif dengan Kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Dengan adanya pelatihan dan pendidikan bagi pemakai akan membantu pemakai/user dalam menangani perkembangan sistem atau jika terjadi perubahan sistem. Secara Parsial dari hasil uji hipotesis (t_{hitung}) dan nilai Sig. dapat dilihat dari tabel *Coefficients^a*. Nilai Sig variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem (X_1) adalah 0.000, dimana nilai Sig nya lebih kecil dari tingkat kepercayaan yaitu 0.05 dan diperoleh nilai $t_{hitung} 4.166 \geq t_{tabel} 1.68$, sehingga ada pengaruh yang signifikan. Nilai Sig variabel kemampuan teknik personal sistem (X_2) adalah 0.000 dimana nilai Sig nya lebih kecil dari tingkat kepercayaan yaitu 0.05 dan diperoleh nilai $t_{hitung} 3.993 \geq t_{tabel} 1.68$ sehingga ada pengaruh yang signifikan. Nilai Sig variabel dukungan manajemen puncak (X_3) adalah 0.003 dimana nilai Sig nya lebih kecil dari tingkat kepercayaan yaitu 0.05 dan diperoleh nilai $t_{hitung} 3.164 \geq t_{tabel} 1.68$ sehingga ada pengaruh yang signifikan. Nilai Sig variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai (X_4) adalah 0.000 dimana nilai Sig nya lebih kecil dari tingkat kepercayaan yaitu 0.05 dan diperoleh nilai $t_{hitung} 5.612 \geq t_{tabel} 1.68$ sehingga ada pengaruh yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan ke empat faktor ini mempengaruhi kinerja sistem informasi pada Bank Panin yang memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0.633 atau 63.3%. Dapat dikatakan kemungkinan besar keberhasilan Bank Panin yang diperoleh berkat adanya ke empat faktor ini yang benar-benar diperhatikan oleh pihak intern, sehingga dapat memberikan hasil yang memuaskan baik bagi pihak intern, ekstern dan juga nasabah-nasabah Bank Panin, walaupun ada nilai sebesar 0.367 atau 36.7 % yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor ukuran organisasi dan faktor lokasi dewan pengarah sistem informasi.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian ini membuktikan terdapat pengaruh keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem (X_1) terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi (Y) pada Bank Panin di Bandar Lampung.
2. Pengujian ini membuktikan terdapat pengaruh Kemampuan teknik personal sistem (X_2) terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi (Y) pada Bank Panin di Bandar Lampung.
3. Pengujian ini membuktikan terdapat pengaruh Dukungan manajemen puncak (X_3) terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi (Y) pada Bank Panin di Bandar Lampung.
4. Pengujian ini membuktikan terdapat pengaruh Program pelatihan dan pendidikan pemakai (X_4) terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi (Y) pada Bank Panin di Bandar Lampung.

Daftar Pustaka

Almilia, L. S., dan I Brilliantien (2007), "*Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di wilayah Surabaya dan sidoarjo*", <http://spicaalmilia.files.wordpress.com/2007/03/artikel-penelitian-kinerja-sistem-informasi.pdf>, diakses tanggal 20 Oktober 2007.

- Bodnar .George. H dan William S., Hopwood (2002), “*Sistem Informasi Akuntansi*”. Salemba Empat. Jakarta.
- Claudya, Beryma. (2011). “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT.(Persero) Pelabuhan Indonesia I di Surabaya*”.
- Ekawati, E (2004), “*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja sistem informasi akuntansi ; Studi Empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ*”. <http://enisurvey.com/index.php?option=com-content&tast=view&id-5&itemid=29>, diakses tanggal 20 Oktober 2007.
- Elfreda, Aplonia Lau. (2003), “*Pengaruh paartisipan pemakai terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi dengan lima variabel moderating*”. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 7, No. 1 Januari 2004:23-43.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Multivariat dengan Program SPSS cetakan keempat*. Badan Penerbit Universitas diponogoro. Semarang.
- Hall. J. A. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hall. James. (2007). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ketiga, Terjemahan Amir Abadi Yusuf. Salemba Empat. Jakarta.
- Handoko, CS. (2012). [E-journal.uajy.ac.id/2624/3/2EA15507.pdf](http://e-journal.uajy.ac.id/2624/3/2EA15507.pdf).
- Ilat, Ventje., Winston Pontoh., Inggriani Elim (2008), “*Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada usaha perbankan di manado*”.
- Komara, Acep. (2005). “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*”. SNA 8.
- Kumala Sari, Dinda. (2012). “*Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi Akuntansi pada kantor cabang PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*”.
- Nugerahmawati, Astuti. (2013). “*Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Pemakai Sistem, Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten)*”.
- Panin Bank, <http://wdyanarko.blogspot.com/2012/05/sejarah-singkat-panin-bankpanin-bank.html?m=1>.
- Pengertian Akuntansi, Menurut 10 Para Ahli : Pengertian menurut ABP Statment No.4 dalam Smith.<http://pengertianakuntansimenurut10paraahli.blogspot.com/2013/04/v-behaviorurldefaultvmlo.html?m=1>.
- Riwanti, Leni.(2011). “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Bank Umum Pemerintah di Jember)*”.
- Rusdi, Dedi dan Nurul Megawati. (2011). “*Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA)*”.
- Sari, Nurul Apria, 2010. “*Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Garam (persero) Surabaya*”.
- Satadamrul. 2004. “*Hubungan Antara Partisipasi Dalam Pengembangan Sistem Informasi Dengan Perkembangan Penggunaan Teknologi Informasi (Suatu Tinjauan Dengan Dua Faktor Kontijensi)*”. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar Bali.
- Soegiharto. (2001). “*Influence faktor affecting the performance of accounting informasi system*”. Gajah Mada International Journal of Business Volume III No.2.
- Tarimushela, Gusti Bara. (2012), “*Pengaruh Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kapabilitas personal, dan dukungan manajemn puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, (Studi kasus pada PT.Sumber Alfaria Trijaya, Tbk)*”.